

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan zaman yang sangat pesat membuat segala bentuk kegiatan perekonomian sangat berkembang, perkembangan membuat kegiatan perekonomian semakin luas dan banyak jenisnya, seperti dalam melakukan menyalurkan uang untuk masa depan yang sebelumnya hanya menabung saja di sebuah tempat berkembang menjadi menabung didalam sebuah rekening, akan tetapi untuk saat ini untuk menyalurkan uang untuk masa depan kita bisa melakukan investasi untuk masa depan yaitu dengan melakukan investasi di pasar modal (S, Yois, 2017). Pasar modal adalah tempat berkumpul penjualan instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana yang dimana hal tersebut terdapat perusahaan yang membutuhkan dana dan terdapat investor yang akan menanamkan kekayaannya di pasar modal tersebut (Tysara, 2023).

Kegiatan investasi di pasar modal memiliki resiko kerugian yang cukup tinggi akan tetapi hal itu sepadan apabila mengalami sebuah keuntungan. Dalam berinvestasi investor harus memiliki pengetahuan untuk mengetahui apa saja yang bisa memengaruhi naik turunnya sebuah instrument yang berada di pasar modal (Nuzula, N. F., & Nurlaily, F., 2020).

Menurut Lawrence dalam Nurhasanah *et al*, (2021) menyebutkan bahwa Tindakan mentransfer modal dari investor ke perusahaan disebut aktivitas investasi. Kegiatan ini ditujukan untuk menuai berbagai imbalan yang akan diterima investor di masa mendatang. Oleh karena itu, perkembangan dan

kemajuan pasar modal yang menjadi fokus utama kegiatan investasi menjadi prasyarat bagi calon investor. Bursa Efek Indonesia memiliki banyak indeks didalamnya salah satu indeks yang sering digunakan yaitu IHSG yang merupakan singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan atau dalam bahasa Inggrisnya sering disebut dengan *Indonesia Composite Index (ICI)* (Ramadhani, 2021).

Indeks Harga Saham Gabungan yang selanjutnya menggunakan nama IHSG merupakan acuan harga yang paling diminati oleh para investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, karena untuk memantau pergerakan modal pasar, seorang investor membutuhkan banyak data, dan data yang dibutuhkan terangkum dalam IHSG (Listriono dalam Nurhasanah *et al*, (2021). IHSG mengamati dan mencatat setiap pergerakan saham di pasar kecil dan menganggapnya sebagai kriteria yang paling sering digunakan oleh para analis untuk meninjau kesehatan saham di pasar yang belum matang. (Fahmi dalam Rismawati & Azib 2021).

Perkembangan IHSG sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Pergerakan IHSG bersifat fluktuatif dan tidak dapat diprediksi, namun kenaikan IHSG bukan berarti seluruh harga saham dalam indeks naik secara keseluruhan dan sebaliknya jika IHSG terkoreksi bukan berarti tidak ada yang berarti seluruh harga saham di bursa indeks akan naik atau menurun karena sebagian besar IHSG dipengaruhi oleh transaksi sekuritas berkapitalisasi besar (Anggraini & Nurhadi, 2019).

Selain permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, IHSG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti dimensi ekonomi globalisasi

telah meningkatkan interdependensi antar negara, membuat pasar modal global saat ini dapat diakses oleh siapa saja kapan saja. Sehingga setiap investor kini dapat berinvestasi dimanapun mereka berada, tidak hanya di pasar modal Indonesia (Wondabio dalam Aditya *et al*, 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya IHSG dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yang dapat mempengaruhi IHSG misalnya Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya IHSG adalah harga minyak dunia, harga emas dunia dan beberapa Indeks Bursa Efek Global seperti Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Shanghai dan lain sebagainya (Pradhypta et al dalam Nurhasanah *et al*, 2021).

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya (Subagyo & Amalia, 2018).

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga umum barang-barang cenderung naik dan terjadi secara terus menerus, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan arus barang dan uang dalam perekonomian. Inflasi merupakan kelompok yang menimbulkan kerugian dan keuntungan bagi sebagian orang. Tingginya tingkat inflasi biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang kurang menguntungkan. Inflasi bermanfaat ketika seseorang memiliki banyak uang dan kondisi ekonomi suatu kelompok karena uang dapat diinvestasikan di

rumah dan real estate dapat didistribusikan di pasar uang ataupun pasar modal. (Endang, S, et al,2018)

Selain itu faktor internal yang bisa mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu nilai tukar kurs dimana kurs Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang asing yang bisa berpengaruh terhadap perusahaan yang sedang melakukan kegiatan ekspor dan impor. Banyak perusahaan di Indonesia yang memerlukan bahan pokok produksi dengan cara mengambil dari negara lain sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2018).

Kestabilan nilai tukar rupiah merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Melemahnya nilai tukar Rupiah dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maupun perusahaan yang mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat daya beli investor terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi IHSG (Sugiyanto, E., & Sarialam, M, 2022).

Harga Minyak Dunia merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Harga Minyak Dunia yang fluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk

membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat (Darmawan, S., & Haq, M. S. S. 2022),

Minyak mentah, seperti emas dan mata uang, adalah salah satu dari sekian banyak indikator yang relevan dengan ekonomi global saat ini, karena volatilitas selalu mengikuti peristiwa ekonomi dan politik di suatu negara. Fluktuasi harga minyak dunia ini dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Banyak bursa efek dari beberapa sektor berlangsung di bursa efek Indonesia. Secara umum, kenaikan harga minyak berpengaruh besar terhadap apresiasi harga saham, karena kenaikan harga minyak akan meningkatkan indeks harga saham gabungan di pasar saham Indonesia (Sartika, 2017).

Berikut ini merupakan data Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia, dan juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dikutip dari <https://investing.com/> dengan data yang disajikan per satu bulan pada periode 2017 sampai dengan 2021.

**Tabel 1.1**  
**Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, dan IHSG Periode 2018-2022**

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)		Kurs Rupiah (USD/IDR)		Harga Minyak Dunia (USD/Barel)		IHSG (IDR)	
1	2018	Januari	3.25		13.387,00		64,73		6.605,63	
2		Februari	3.18	↓	13.740,00	↑	61,64	↓	6.597,22	↓
3		Maret	3.4	↑	13.760,00	↑	64,94	↑	6.188,99	↓
4		April	3.41	↑	13.910,00	↑	68,57	↑	5.994,60	↓
5		Mei	3.23	↓	13.890,00	↓	67,04	↓	5.983,59	↓
6		Juni	3.12	↓	14.325,00	↑	74,15	↑	5.799,24	↓
7		Juli	3.18	↑	14.415,00	↑	68,76	↑	5.936,44	↑
8		Agustus	3.2	↑	14.725,00	↑	69,8	↑	6.018,46	↑
9		September	2.88	↓	14.900,00	↑	73,25	↑	5.976,55	↓
10		Oktober	3.16	↑	15.200,00	↑	65,31	↓	5.831,65	↓
11		November	3.23	↑	14.300,00	↓	50,93	↓	6.056,12	↑
12		Desember	3.13	↓	14.375,00	↑	45,41	↓	6.194,50	↑

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)		Kurs Rupiah		Harga Minyak		IHSG (IDR)	
13	2019	Januari	2.82	↓	13.970,00	↓	53,79	↑	6.532,97	↑
14		Februari	2.57	↓	14.060,00	↑	57,22	↑	6.443,35	↓
15		Maret	2.48	↓	14.235,00	↑	60,14	↑	6.468,75	↑
16		April	2.83	↑	14.245,00	↑	63,91	↑	6.455,35	↓
17		Mei	3.32	↑	14.270,00	↑	53,5	↓	6.209,12	↓
18		Juni	3.28	↓	14.125,00	↓	58,47	↑	6.358,63	↑
19		Juli	3.32	↑	14.012,00	↓	58,58	↑	6.390,50	↑
20		Agustus	3.49	↑	14.180,00	↑	55,1	↓	6.328,47	↓
21		September	3.39	↓	14.190,00	↑	54,07	↓	6.169,10	↓
22		Oktober	3.13	↓	14.032,00	↓	54,18	↑	6.228,32	↑
23		November	3	↓	14.100,00	↑	55,17	↑	6.011,83	↓
24		Desember	2.72	↓	13.880,00	↓	61,06	↑	6.299,54	↑
25	2020	Januari	2.68	↓	13.650,00	↓	51,56	↓	5.940,05	↓
26		Februari	2.98	↑	14.340,00	↑	44,76	↓	5.452,70	↓
27		Maret	2.96	↓	16.300,00	↑	20,48	↓	4.538,93	↓
28		April	2.67	↓	14.825,00	↓	18,84	↓	4.716,40	↑
29		Mei	2.19	↓	14.575,00	↓	35,49	↑	4.753,61	↑
30		Juni	1.96	↓	14.180,00	↓	39,27	↑	4.905,39	↑
31		Juli	1.54	↓	14.530,00	↑	40,27	↑	5.149,63	↑
32		Agustus	1.32	↓	14.560,00	↑	42,61	↑	5.238,49	↑
33		September	1.42	↓	14.840,00	↑	40,22	↓	4.870,04	↓
34		Oktober	1.44	↑	14.620,00	↓	35,79	↓	5.128,23	↑
35		November	1.59	↑	14.090,00	↓	45,34	↑	5.612,42	↑
36		Desember	1.68	↑	14.040,00	↓	48,52	↑	5.979,07	↑
37	2021	Januari	1.55	↓	14.020,00	↓	52,2	↑	5.862,35	↓
38		Februari	1.38	↓	14.240,00	↑	61,5	↑	6.241,80	↑
39		Maret	1.37	↓	14.520,00	↑	59,16	↓	5.985,52	↓
40		April	1.42	↑	14.440,00	↓	63,58	↑	5.995,62	↑
41		Mei	1.68	↑	14.275,00	↓	66,32	↑	5.947,46	↓
42		Juni	1.33	↓	14.495,00	↑	73,47	↑	5.985,49	↑
43		Juli	1.52	↑	14.460,00	↓	73,95	↑	6.070,04	↑
44		Agustus	1.59	↑	14.265,00	↓	68,5	↓	6.150,30	↑
45		September	1.6	↑	14.310,00	↑	75,03	↑	6.286,94	↑
46		Oktober	1.66	↑	14.165,00	↓	83,57	↑	6.591,35	↑
47		November	1.75	↑	14.320,00	↑	66,18	↓	6.533,93	↓
48		Desember	1.87	↑	14.250,00	↓	75,21	↑	6.581,48	↑
49	2022	Januari	2.18	↑	14.380,00	↑	88,15	↑	6.631,15	↑
50		Februari	2.06	↓	14.365,00	↓	95,72	↑	6.888,17	↑
51		Maret	2.64	↑	14.368,00	↑	100,28	↑	7.071,44	↑
52		April	3.47	↑	14.495,00	↑	104,69	↑	7.228,91	↑

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)		Kurs Rupiah		Harga Minyak		IHSG (IDR)	
53		Mei	3.55	↑	14.580,00	↓	114.67	↑	7.148,97	↓
54		Juni	4.35	↑	14.895,00	↑	105.76	↓	6.911,58	↓
55		Juli	4.94	↑	14.830,00	↓	98.62	↓	6.951,12	↑
56		Agustus	4.69	↓	14.840,00	↑	89.55	↓	7.178,59	↑
57		September	5.95	↑	15.225,00	↑	79.49	↓	7.040,80	↓
58		Oktober	5.71	↓	15.595,00	↑	86.53	↑	7.098,89	↓
59		November	5.42	↓	15.730,00	↑	80.56	↓	7.081,31	↓
60		Desember	5.51	↑	15.565,00	↓	80.47	↓	6.850,62	↓

Sumber: <https://investing.com/> dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### Keterangan:

↑	= Mengalami Kenaikan
↓	= Mengalami Penurunan
■	= Fenomena

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa semua aspek variabel penelitian dari tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami kenaikan, walau mengalami fluktuasi pada setiap bulannya. Namun dari semua data variabel yang disajikan inflasi merupakan data yang mengalami fluktuasi yang sangat tidak stabil seperti halnya dapat dilihat dalam tahun 2022 mengalami fluktuasi sebanyak 8 kali kenaikan. Sisa dari angka inflasi lain mengalami penurunan yang tidak terlalu ekstrem dan tidak terlalu berarti. Penurunan yang terjadi pada Oktober hingga November 2022 ditunjukkan dengan naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yang membuat inflasi turun di tahun tersebut hal ini berbarengan dengan turunnya IHSG yang penurunannya di sebabkan salah satunya oleh inflasi dilansir (Wicaksono, 2022). Pada tahun tersebut penurunan serta kenaikan inflasi yang terjadi membuat IHSG pengaruhnya searah dengan IHSG hal ini berbeda dengan teori Wikayanti *et al.*

(2020) Novianti, W., & Perwati, A (2019), menyatakan bahwa dalam Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Selain di atas, ada beberapa fenomena lain seperti, pada bulan Maret tahun 2020 inflasi mengalami penurunan di sebabkan karena kenaikan harga bahan pokok dan beberapa barang lainnya (Haryanto, 2020). Pada saat itu juga IHSG ikut mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh searah dengan IHSG, *gap empiris* ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Gojali, D. I *et.al* (2021) dan Ranto, S. R. (2019).

Selain daripada fenomena yang terjadi di atas, ada pula fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Fenomena tersebut disebut juga dengan gap teori. Penelitian yang dilakukan oleh Gojali, D. I *et.al* (2021) dan Ranto, S. R. (2019). memiliki hasil bahwa angka Inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Gojali, D. I *et.al* (2021) dan Ranto, S. R. (2019 )memiliki hasil bahwa angka Inflasi berpengaruh negatif terhadap signifikan IHSG.

Berbeda dengan inflasi data kurs rupiah mengalami kestabilan dan tidak mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan hanya beberapa kali dalam setahun kurs rupiah mengalami penurunan seperti halnya hal ini diikuti dengan turunnya harga IHSG. Pada tahun 2022 bulan desember kurs rupiah mengalami penurunan dikarenakan dengan pengaruh adanya masalah ekonomi yaitu resesi global. Sama halnya dengan kurs rupiah IHSG mengalami penurunan yang dimana itu diikuti dengan nilai tukar rupiah yang menurun seperti dilansir (William, 2022). Pada tahun tersebut kurs mengalami kenaikan dan penurunan

yang berpengaruh searah hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Dewi, I. P. (2020), dan Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022), yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Selain daripada fenomena di atas, ada juga beberapa fenomena lain seperti, pada bulan Juli dan Agustus pada tahun 2020 kurs rupiah mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan BEI ; penyesuaian aturan auto reject bawah (Andriani, 2020). Pada saat itu juga IHSG ikut mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh searah dengan IHSG, *gap empiris* ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Dewi, I. P. (2020), dan Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022).

Selain daripada fenomena yang terjadi di atas, ada pula fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Fenomena tersebut disebut juga dengan gap teori. Penelitian yang dilakukan oleh Budianto, H. (2022) dan Hasanudin (2020). menyatakan bahwa Kurs Rupiah terhadap *Dollar* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, I. P. (2020), dan Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap *Dollar* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Dilihat dari semua data variabel yang telah disajikan harga minyak dunia merupakan salah satu variabel yang mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Fluktuasi cukup sangat terlihat jelas terjadi pada awal tahun 2020 yang di mana hal tersebut bisa dilihat bahwa harga minyak dunia mengalami penurunan

yang cukup ekstrem 3 bulan berturut-turut dari bulan february hingga april. Hal ini disebabkan dengan indek keyakinan konsumen, harga jual saudi dan kasus covid 19 yang sangat meluas yang buat Lockdown di mana-mana yang membuat harga minyak mentah menurun di negara konsumen minyak mentah Hal ini diikuti dengan menurunnya IHSG yang disebabkan oleh harga minyak dunia seperti dilansir pada (Atmoko, 2020). Pada tahun tersebut Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang searah dengan IHSG, hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022), dan Rohmawati, S *et.al* (2022) menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Selain daripada fenomena di atas, ada juga beberapa fenomena lain seperti, pada Oktober pada tahun 2020 dimana harga minyak dunia mengalami penurunan karena cadangan minyak AS dimana dampaknya menekan nilai (Bareksa, 2018). Pada saat itu juga IHSG ikut mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh searah dengan IHSG *gap empiris* ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022), dan Rohmawati, S *et.al* (2022).

Selain daripada fenomena yang terjadi di atas, ada pula fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Fenomena tersebut disebut juga dengan gap teori. Penelitian yang dilakukan Hidayat, R. Sudjono (2022), dan Basit, A. (2020), memiliki hasil Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, S., & Haq,

M. S. S. (2022), dan Rohmawati, S *et.al* (2022), memiliki hasil bahwa Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, setelah mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik itu fenomena empiris, fenomena dari perbedaan antara teori satu dengan teori lainnya maupun fenomena perbedaan teori dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2018-2022”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dimaksud dengan adanya gap teori yang memperlihatkan adanya perbedaan antara peneliti. Dan juga terdapat gap empiris dalam data yang tersaji adalah sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan serta penurunan secara bersamaan antara Inflasi Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia dan juga IHSG Pada periode terakhir 2022 yang disebabkan oleh adanya isu resesi global.
2. Terjadi fenomena turun atau melemahnya Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia, namun IHSG yang justru mengalami penurunan pada saat yang bersamaan.
3. Terjadi fenomena naiknya Harga Minyak Dunia pada tahun 2022 yang disebabkan oleh perang antara Rusia Dan Ukraina , namun sebaliknya

dengan IHSG yang justru mengalami penurunan pada saat yang bersamaan.

4. Pada tahun 2018 Inflasi dan Kurs Rupiah mengalami Ketidaksatbilan fluktuasi yang diakibatkan oleh fenomena peningkatan suku bunga dan harga dari indeks pengeluaran.
5. Baik itu Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, dan juga IHSG semuanya mengalami fenomena gap teori yang menyatakan perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Inflasi pada Periode 2018-2022.
2. Bagaimana perkembangan Kurs Rupiah pada Periode 2018-2022.
3. Bagaimana perkembangan Harga Minyak Dunia pada Periode 2018-2022.
4. Bagaimana perkembangan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2018-2022.
5. Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2018-2022.
6. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2018-2022.
7. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2018-2022.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2018-2022.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yang berdasarkan dari latar belakang, identifikasi dan rumusan yang telah dikemukakan di atas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi pada Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kurs Rupiah pada Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Minyak Dunia pada Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2018-2022.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2018-2022.
6. Untuk Mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti, sebagai gambaran mengenai Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Bagi Investor, dapat memberikan masukan dan sudut pandang lebih dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor domestik maupun asing untuk melihat faktor pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia guna sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar modal dan demi peningkatan IHSG secara berkesinambungan di pasar modal Indonesia
3. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dan juga sebagai wawasan lebih dalam mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Untuk menambah sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan khususnya pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

